



**STRATEGI KOMUNIKASI PADA VIDEO PEMBELAJARAN BAHASA ARAB OLEH
NON PENUTUR ASLI**

Nor Anisa Siska¹, Rachmad Ramadhan², Fasich Nur Firdaus³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

¹ikaalexandra@gmail.com, ²rachmadramadhan689@gmail.com, ³fasichnoerfirdaus7@gmail.com

Abstract

With the advancement of time, Arabic language learning technology is now easily accessible through various media, including YouTube, Instagram, TikTok, and others. Arabic language content creators who are non-native speakers utilize these platforms to support Arabic language learning. They cover topics ranging from Nahwu and Shorof to the four Arabic language skills. The research method used in this article is qualitative. The researcher will focus on describing the following aspects: first, analyzing the communication strategies of non-native speakers; second, analyzing the content; and third, describing the code-switching used by instructors in the videos. The results of this study are expected to provide solutions for Arabic language learning, particularly in the field of linguistics.

Keywords: *Strategy, Media, Code-Switching*

Received : 02-06-2025

Revised : 06-06-2025

Accepted : 10-06-2025

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pembelajaran bahasa arab kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai media, antara lain YouTube, IG, Tik Tok, dll. Para *content creator* bahasa arab dari non-penutur asli. Memanfaatkan media tersebut untuk mensukseskan pembelajaran bahasa arab. Mulai dari materi Nahwu dan Shorof, hingga empat keterampilan berbahasa Arab, metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini kualitatif, Peneliti juga akan fokus untuk mendeskripsikan hal-hal berikut: pertama, menganalisis strategi komunikasi non-penutur asli, kedua, menganalisis materi, dan ketiga, mendeskripsikan alih kode yang digunakan oleh pengajar di video tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada ilmu lughah.

Kata Kunci: *Strategi, Media, Alih Kode*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang banyak digunakan. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa ini sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik warga negara Arab maupun non-Arab (termasuk Muslim dan non-Muslim). Selain pembelajaran bahasa Arab bagi umat Islam sebagai alat untuk memahami ajaran Islam (alquran dan al hadits), penggunaan bahasa Arab juga digunakan di lembaga resmi dan berbagai kegiatan penting, seperti hubungan internasional antar negara, perdagangan, haji umrah , Berita acara, dll.¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kini pembelajaran bahasa arab semakin berinovasi. Dengan hadirnya berbagai media interaktif sangat membantu bagi para pembelajar Bahasa arab untuk bisa belajar bahasa arab dimanapun dan kapanpun. Dan dengan kehadiran media ini juga mempermudah para pengajar bahasa arab untuk menjelaskan materi bahasa arab secara praktis dan efektif melalui video visual.² Dengan adanya video tentang pembelajaran bahasa arab ini siswa mampu belajar secara mandiri dan terbantu untuk bisa memurolah pelajaran disekolah atau bahkan menjadi referensi tambahan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keilmuan bahasa arab.

Hadirnya media seperti YouTube, IG, Tiktok, dan sebagainya banyak para konten creator bahasa Arab memanfaatkan media ini untuk sarana belajar bahasa arab. baik dari penutur asli hingga non penutur asli banyak membuat konten pembelajaran bahasa arab. Mulai dari materi nahwu shorof, mufrodat dan keempat keterampilan berbahasa arab (maharah istima, qiroah, kalam dan kitabah). Dan dengan adanya media ini juga menjadi solusi alternatif di masa pembelajaran daring saat ini.³

Sebagaimana tujuan dalam berkomunikasi adalah untuk membuat orang lain memahami informasi yang ingin disampaikan, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Dan dalam keterampilan berkomunikasi ini diperlukan kerja sama yang baik dengan orang lain.⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa hal yang dapat mendukung dalam pembelajaran bahasa seperti peran guru yang benar-benar menjadi pengontrol dalam berkomunikasi, kemudian peran yang berkaitan untuk mengawal dan memilih sumber bahasa yang baik dan mudah untuk dipahami lawan bicara, serta pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang strategi komunikasi pada video pembelajaran bahasa arab non penutur asli. Di dalam penulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara mengamati video, dokumentasi serta analisis video. Peneliti juga akan menjelaskan serta mendeskripsikan beberapa hal yang ada di dalam penulisan ini

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Media Pembelajaranya* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 1.

² R Yasmar, "Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab, Untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2: 199-216.

³ M R Mubarak, N Wahdah, dan Hamidah, "Penggunaan Vlog dalam pembelajaran Maharah kalam," *Al Mi 'yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasa Araban* 3, no. 1: 109-126.

⁴ Onang Uchjana Effendy, *Ilmu KomunikasiTeori dan Praktek* (Bandung: PT Citra Aditia Bakti, 2015), 27.

yaitu: pertama menganalisis strategi komunikasi pengajar ketika menyampaikan materi, kedua analisis pada aspek materi pembahasan yang terdapat di video, ketiga jenis alih kode yang digunakan oleh pengajar di dalam video.

Strategi komunikasi adalah sebuah Perencanaan dan pengelolaan untuk Mencapai sebuah tujuan karena itu, strategi komunikasi merupakan keseluruhan rencananya, baik dari Strategi, dan metode yang digunakan untuk memperlancar seluruh aspek proses komunikasi agar informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tepat sasaran.⁵

Penelitian tentang strategi komunikasi ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Rahman dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi Pada Sekolah Internasional Aischo BSD City).⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam hal belajar bahasa Inggris siswa sekolah menengah. Fokus penelitian ini adalah meneliti (1) Penggunaan strategi komunikasi non-bahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (2) Penggunaan strategi Komunikasi lisan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kemudian penelitian yang ditulis Adib Pagestu dkk dengan judul Strategi Komunikasi Di Ponpes Al Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi. Bahasa Arab diterapkan di lingkungan pesantren, dan fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa arab.⁷

Demikian penelitian ini juga dilakukan oleh Gusita, dengan judul Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di Kampung Inggris Desa Berigin Kabupaten Kuantan Singing. Fokus Tujuan pada penelitian ini yaitu, pada strategi komunikasi pembelajaran bahasa Inggris dan tempat penelitiannya di desa Beringin Kampung Inggris, serta penerapan media komunikasi yang digunakan.⁸

Adapun Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasannya, pada penelitian di tulisan ini penelitian akan mengkaji dan menganalisis strategi komunikasi dalam video pembelajaran bahasa arab non penutur asli dan penutur Asli.

METODE

⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, Dan Implikasi*, 1st ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015).

⁶ Arif Rahman, "Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi Pada Sekolah Internasional Aischo BSD City)," *Journal of Islamic Communication MH Tamrin* (2017).

⁷ Muhammad Luthfi Adib Pagestu, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi," *Jurnal SAHAFA of Islamic Comunication Unida Gontor* 3, no. 1 (2020): 28.

⁸ Leora Gusita dan Muhammad Firdaus, "Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singing," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4, no. 2 (2020): 6.

Dalam penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Pada praktiknya, metode kualitatif yaitu pengumpulan data dan Analisis non-kuantitatif seperti menggunakan wawancara, analisis dan observasi.⁹ Penelitian ini merupakan analisis deskriptif, fokus pada penelitian non-hipotetis. Jadi dalam langkah penelitian tidak ada asumsi yang perlu dibuat. Topik penelitiannya adalah tentang pengajaran bahasa Arab melalui video yang akan menjadi sumber informasi.¹⁰

Subjek penelitian di dalam penulisan ini adalah video pembelajaran bahasa Arab, serta peneliti merumuskan dengan tiga tahap pembahasan yaitu: (1) menganalisis strategi komunikasi pengajar, (2) analisis pada aspek materi pembahasan yang terdapat di video, (3) jenis alih kode yang digunakan oleh pengajar didalam video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa data yang peneliti kumpulkan dari proses Pengamatan, Analisis, dan dokumentasi pada proses pembelajaran di video peneliti merumuskan beberapa tahapan yakni:

Strategi Komunikasi



Gambar 1. Pembukaan

Pertama, strategi komunikasi pada video pembelajaran Bahasa Arab ini yang disajikan oleh non penutur Asli, pengajar memulai di dalam pembukaan videonya menggunakan salam, kemudian membuka pembelajaran dengan berbahasa Arab. Setelah membuka secara formal dan berkomunikasi dengan bahasa Arab, pengajar menerjemahkan kalimat yang disampaikan di awal, dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal ini bertujuan untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan sehingga bagi yang menonton video ini jika penonton video seorang pembelajar bahasa Arab pemula, penonton tersebut dapat memahami informasi yang disampaikan.

⁹ Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), 29.

¹⁰ Tantang Amrin, Menyusun Rencana Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).



Gambar 2. Penjelasan Materi At-Ta'aruf

Kemudian, pengajar menjelaskan bagaimana memperkenalkan diri secara baik dan benar dalam bahasa arab. Pada video ini strategi komunikasi yang digunakan pengajar yaitu: pertama-tama pengajar mencontohkan cara melafadzkan kalimat bahasa arab tentang (At-ta'ruf) dalam berbahasa arab, setelah mencontohkannya perkalimat, pengajar tersebut juga memberikan penjelasan apa maksud yang disampaikan dengan bantuan terjemahan deskripsi kedalam bahasa indonesia.



Gambar 3. Praktek Berbicara Bahasa Arab Dengan Tema At-Ta'aruf

Setelah pengajar selesai menjelaskan materi, dan mencontohkan cara melafadzkannya kedalam bahasa arab, pengajar didalam video ini mencontohkan kembali, dengan cara full berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Dan didalam video ini juga, pengajar mengajak kepada para penonton untuk mempraktekan teks tentang ta'aruf dengan berbahasa arab. Hal ini bertujuan, untuk mengaplikasikan kalimat-kalimat yang telah dipelajari diawal bisa dipahami serta bisa diingat bagi para pembelajar bahasa arab, terkhususnya bagi para mubtadi'at.

Analisis Materi

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan *instructional material* dan di dalamnya meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang dapat dipelajari oleh seorang siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹¹

Buku teks pelajaran atau materi pelajaran adalah sebuah buku yang memuat materi-materi pembelajaran rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti, pengetahuan teknologi, dan penguasaan ilmu.¹²

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwasanya materi pelajaran atau bahan ajar harus memiliki nilai yang mampu memberikan keterampilan, pengetahuan perubahan sikap, keimanan serta ketakwaan.

Materi menjadi salah satu pokok dari sebuah pembelajaran. Maka dengan melakukan pemilihan materi yang tepat, dapat menarik minat para pembelajar untuk mempelajarinya adapun fungsi dari materi pelajaran adalah: (1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami penjelasan guru, (3) Memudahkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (4) Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.¹³



Gambar 4. Praktik Berbicara Bahasa Arab Dengan Tema At-Taaruf

Adapun materi yang diajarkan pada video ini yaitu mengenai tema At-ta’ruf. Tentunya tema ini sangat menarik untuk dipelajari dimana disetiap pertemuan ataupun wawancara pekerjaan, kita sering kali di minta untuk melakukan perkenalan menggunakan Bahasa Arab, dan ini merupakan materi *basic* yang harus dipelajari bagi para pemula (*mubtadi’at*) yang ingin belajar bahasa arab.

¹¹ Rini Rini Dwi Susanti, "Studi Analisis Materi Ajar Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Arabia Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2013): 207.

¹² Ibid., 207.

¹³ Ibid., 208.

Pengajar di video ini tidak menggunakan buku panduan dalam mengajar bahasa arab, akan tetapi langsung mengajarkan dan mencontohkan cara memperkenalkan diri menggunakan bahasa arab.

Tabel 1. Materi Ta'aruf

Bahasa Indonesia	اللغة العربية
Izinkan saya untuk memperkenalkan diri	اسمحوا لي أن أعرفكم على نفسي
Nama Lengkap saya	اسمي الكامل:
Nama Panggilan saya	تَنَادُونِي:
Umur saya	عمرِي:
Hobby saya	هُوايَتِي:
Saya dari	أَنَا مِنْ:
Cita- cita saya	أَمْنِيَتِي:
Cukup perkenalan dari saya terima kasih atas perhatiannya	هذا تعرف مني شكرًا على اهتمامكم

Tabel di atas merupakan inti dari materi yang ada di dalam video yang peneliti analisis. Dari materi ini pengajar menjelaskan bahwa cara memperkenalkan diri dalam bahasa arab menyebutkan untuk nama laki-laki dan perempuan itu tidak ada perbedaan untuk cara penyebutannya, adapun yang diganti hanyalah nama dari pembicara, misalnya (Zahrah atau Alfian). Kemudian setelah mengucapkan nama lengkap, pengajar di dalam video tersebut mengajarkan cara mengucapkan nama panggilan dengan menyebutkan (شَادُونِيْ أَلْفِيَانْ) yang artinya “Kalian bisa memanggil saya”.

Lalu dilanjutkan dengan menyebutkan umur dengan ungkapan (عُمْرِيْ) yang artinya adalah “umurku ...”. Setelah mengucapkan umur maka hal selanjutnya yang kerap digunakan dalam perkenalan yaitu mengucapkan asal tempat tinggal dengan ungkapan (أَنَا مِنْ مَدِيْنَةْ ...) yang artinya “saya berasal dari kota ...”. Dan untuk lebih menjelaskan tempat tinggal kita dapat ditambah menggunakan kata (بِالضَّيْطِ) yang artinya “tepatnya”.

Lalu setelah mengucapkan umur dan tempat tinggal, kita mengucapkan hobi dengan ungkapan (هُوايَتِيْ ...) yang artinya “hobi saya”. Setelah itu kita dapat mengatakan cita-cita kita dengan ungkapan (أَمْنِيَتِيْ أَرِيدُ أَنْ أَكُونَ ...) yang artinya “cita-cita saya”. Dan jika dirasa perkenalannya sudah cukup, maka dapat ditutup dengan ungkapan (هذا تعارف مني شكرًا جزيلاً على اهتمامكم).

Alih Kode

Alih kode terdiri dari dua kata yaitu Alih berarti *Pindah* dan Kode yang berarti makna simbol variasi bahasa (tataran bahasa) jadi secara etimologi adalah peristiwa peralihan varian suatu bahasa ke bahasa yang lain.¹⁴

Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Dan merupakan salah satu aspek tentang saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual. Artinya, di dalam masyarakat multilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak murni tanpa sedikit pun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa yang lain.¹⁵

Alih kode merupakan fenomena linguistik sosiolinguistik maupun fenomena umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik guru maupun siswa dapat mengalami konversi kode. Penelitian pengkodean yang sebenarnya dapat mencakup berbagai konten, seperti campur kode, alih kode interferensi, dan integrasi. Menurut Chaer, alih kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur.¹⁶

Adapun Bahasa Arab memang merupakan Bahasa yang sangat menarik untuk dipelajari. Namun tentu sering sekali para pembelajar menemukan kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa tersebut. Hal ini mengingat bahwasanya Bahasa Arab bukanlah Bahasa ibu/bahasa pertama atau Bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu para pengajar Bahasa Arab kerap menggunakan alih kode dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan siswa dapat memahami kosa kata maupun kalimat yang disampaikan oleh pengajar. Pada video yang penulis analisis, pengajar kerap menggunakan bentuk alih kode dari kode Bahasa Arab ke kode Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Alih kode biasanya dilakukan untuk memberikan penjelasan dari Bahasa yang diajarkan menggunakan Bahasa ibu/Bahasa komunikasi sehari-hari. Dari awal video yang penulis analisis, pengajar menggunakan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk alih kode yang penulis temukan pada video tersebut diantaranya alih kode dari kode arab ke kode Indonesia (KA – KI):

Tabel 2. Alih Kode Arab ke Kode Indonesia

Kode Arab (KA)	Kode Indonesia (KI)
مرحبا بكم جميعا في قانتنا المحبوبة الأزهر أكاديميك	Selamat datang teman-teman semua di channel tercinta kami, Al-Azhar Academy Pare.
اسمحولي أن أعرفكم على نفسي	Perkenankan Saya untuk memperkenalkan diri Saya kepada kalian semua

¹⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan* awal-edisi revisi, cet: ke II (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 24.

¹⁵ Ibid, 24.

¹⁶ Ibid, 144.

Seperti kalimat di atas, pengajar awalnya mengungkapkan kalimat menggunakan Bahasa arab, kemudian mengulanginya menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari alih kode, yang mana adanya peralihan kode arab ke kode Indonesia.

Di setiap memberikan materi, pengajar dalam video ini selalu menggunakan alih kode dalam menyampaikan materinya. Adapun maksud dari pemateri menggunakan alih kode tersebut yaitu untuk memberikan pemahaman kepada pendengar melalui pergantian pemakaian atau Bahasa. Hal ini menguatkan argument dari Ohoiwutun yang mengemukakan bahwa pada hakikatnya, alih kode merupakan proses pergantian pemakaian Bahasa atau dialek.¹⁷ Tidak cuman dalam ucapan, di video tersebut terdapat pula tulisan berbahasa arab lalu disertai tulisan berbahasa Indonesia yang merupakan bentuk alih kode dari kode Arab ke kode Indonesia.

Pembicaraan mengenai alih kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai campur kode. Kridalaksana menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa.¹⁸ Menurut Chaer, campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Menurut Chaer mengutip pendapat Thelander, campur kode adalah suatu peristiwa tutur klausa-klausa, maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (hybrid clauses, hybrid phrases), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Adapun bentuk campur kode menurut Chaer adalah berupa kata dasar, frase, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa. Kata dasar adalah kata yang belum mendapat tambahan yang berupa imbuhan (afiks) yang termasuk jenis morfem bebas.¹⁹

Adapun bentuk campur kode yang digunakan dalam penyampaian materi oleh pengajar tersebut diantaranya merupakan campur kode arab di dalam kode Indonesia:

Contoh: “*Pada kesempatan kali ini saya akan memberikan materi yang berkaitan tentang taaruf.*” Kata taaruf yang digunakan pada kalimat diatas merupakan kata yang diambil dari Bahasa Arab yang kemudian oleh pengajar disisipkan dalam kalimat Bahasa Indonesia, dengan demikian kalimat tersebut menjadi bentuk campur kode Arab di dalam kode Indonesia.

¹⁷ Paul Ohoiwutun, Sosiolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan (Jakarta: Kesaint Blanc, 2002), 71.

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, Kamus Lingustik: Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 40.

¹⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

KESIMPULAN

Dari tulisan Strategi komunikasi yang gunakan non penutur asli melalui pembelajaran bahasa arab melalui via video peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin yaitu: (1) Pengajar di dalam video ini membuka pembelajaran secara formal, dengan berbahasa Arab kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Indonesia, (2) Ketikan menjelaskan materi tentang tema At-ta'ruf, pengajar mencontohkan cara melafazkan per kalimat bahasa arab, kemudian mengulanginya 1-3 kali pengulangan, (3) Di akhir video pengajar mencontohkan secara full berkomunikasi bahasa arab tentang At-ta'aruf serta mengajak para pembelajar bahasa arab untuk bisa mempraktikkan teks di dalam video tersebut. Adapun dari aspek Materi yang digunakan pada video tersebut merupakan materi mengenai at-ta'aruf perkenalan menggunakan Bahasa Arab. Dan pada video ini pengajar tidak menggunakan buku panduan akan tetapi walaupun tidak menggunakan buku panduan, materi di dalam video ini sesuai dengan bahasa arab (*fushah*) dan cocok untuk bagi para *mubtadi'at* yang ingin mempelajari bahasa arab secara otodidak . dan Di setiap materi, disisipkan terjemahan kedalam bahasa Indonesia sehingga para pembelajar mudah dalam memahami pesan yang telah disampaikan. Adapun pengajar dalam video ini selalu menggunakan alih kode dalam menyampaikan materinya. Tidak cuma dalam ucapan, di video tersebut terdapat pula tulisan berbahasa Arab lalu disertai tulisan berbahasa Indonesia yang merupakan bentuk alih kode dari kode Arab ke kode Indonesia. Bahkan terdapat pula bentuk campur yang digunakan dalam penyampaian pengajar tersebut diantaranya campur kode Arab di dalam kode Indonesia.

Penulis sangat berharap dari hasil penelitian sederhana ini bisa dijadikan acuan para guru atau para konten kreator bahasa arab dalam membuat video pembelajaran bahasa arab melalui video, khususnya dalam strategi berkomunikasi atau Untuk bahan laporan penelitian lapangan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam mengolah dan melaporkan penelitian untuk itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca agar penulis bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya.

REFERENSI

- Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, Dan Implikasi*. 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Adib Pagestu, Muhammad Luthfi. "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi." *Jurnal SAHAFA of Islamic Comunication Unida Gontor* 3, no. 1 (2020).
- Amrin, Tantang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Media Pembelajarannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gintanyali, 2004.

- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan awal-edisi revisi*. Cet: ke II. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Effendy, Onang Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Citra Aditia Bakti, 2015.
- Gusita, Leora, dan Muhammad Firdaus. "Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singing." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4, no. 2 (2020).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Lingustik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mubarak, M, R, N, Wahdah, dan Hamidah. "Penggunaan Vlog Dalam Pembelajaran Maharah kalam." *Al Mi'yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban* 3, no. 1.
- Ohoiwutun, Paul. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2002.
- Rahman, Arif. "Strategi Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Journal of Islamic Communication (Penelitian Etnografi Pada Sekolah Internasional AIScho BSD City)." *MH Tamrin* (2017).
- Susanti, Rini Dwi. "Studi Analisis Materi Ajar Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Arabia Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2013).
- Yasmar, R. "Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab, Untuk Siswa Madrasah Aliyah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2.